



IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Yhadi Firdiansyah¹, Nunung Nurlaili²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: Yhadi_firdiansyah@uin-malang.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi metode dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran IPS di MTs Hasyim Asyari Kota Batu yang diperoleh ketika guru mengimplementasikan metode diskusi. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas, yang mana penelitian terdiri dari 2 siklus, dan empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama banyak siswa yang mendapat nilai di bawah dari nilai ketuntasan atau KKM dimana sebanyak 60% siswa yang belum memenuhi nilai kriteria minimal. Sedangkan siswa yang memenuhi nilai ketuntasan yaitu hanya 40 %. Pada siklus ke dua hasil belajar diperoleh sebanyak 86,67 % siswa mampu memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 13,33 % siswa yang memperoleh nilai < 70 yang artinya terdapat 2 siswa yang masih belum tuntas.

Kata kunci : Metode diskusi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia (Priyatno, 2013). Pendidikan juga merupakan upaya strategis untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dimana salah satu upaya yang dilakukan pemerintah misalnya dengan memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas guru, karena kualitas pendidikan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidiknya, sehingga dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas pula (fieka, 2019).

Kualitas guru yang baik tercermin dari bagaimana kegiatan belajar yang dilakukannya bersama dengan peserta didik, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik (Slameto, 2003). Proses belajar mengajar

tidak terlepas dari komponen-komponen pendidikan diantaranya tujuan pendidikan, peserta didik, isi pendidikan, pendidik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan dan metode pendidikan. Hal lain juga diungkapkan oleh dwi Siswoyo, dkk. Di dalam komponen pendidikan ada tiga unsur sentral dalam upaya pendidikan. Tiga unsur sentral tersebut adalah pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan tujuan pendidikan. Proses pendidikan akan terjadi bila ketiga unsur tersebut saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan yang padu. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur sentral dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan siswa kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Siswoyo, 2007).

Di dalam komponen pendidikan yakni metode tentunya terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam mendidik yaitu diantaranya metode ceramah, metode ini merupakan metode pengajaran dengan cara yang konvensional yaitu dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini dianggap sebagai metode yang praktis dan ekonomis. Namun metode ini memiliki kelemahan untuk dilakukan pada saat ini, karena dengan pendekatan metode ceramah menjadikan siswa kurang aktif sehingga pembelajaran tidak menjadi efektif. (Hamalik, 2001) mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melibatkan aktivitas sendiri, artinya pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa di dalamnya. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik, sebagai subjek didik siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya bertugas menerima segala macam informasi tetapi siswa harus berusaha mendapatkan dan memperoleh informasinya dengan usahanya sendiri.

Guna tercapai pembelajaran yang baik dan efektif guru sangat memiliki peran besar dimana guru berperan dalam setiap keberhasilan yang dicapai setiap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Guru juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif didalam proses pembelajaran(Sanjaya, 2006).Guru harus bisa menguasai berbagai macam metode pengajaran yang ada sesuai dengan perkembangan zaman utamanya di zaman milenial. Metode juga dapat diartikan sebagai prosedur kegiatan yang dipilih sebagai alat atau fasilitas untuk membantu siswa mencapai tujuan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan(Wena, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran, ada beberapa masalah yang ditemui dalam pembelajaran tersebut. Diantaranya, 1) guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. 2) guru hanya sebagai pemberi informasi kepada peserta didik. 3) peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari khususnya kelas VIII B masih

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

belum sepenuhnya memerhatikan penjelasan guru, sehingga peserta didik kurang dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa memahami maksud materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik dapat memahami penjelasan dari guru berupa pengertian suatu istilah. Namun masih belum memahami ketika peserta didik diminta untuk menganalisis suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berencana untuk memberi solusi pembelajaran berupa kegiatan diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok menurut (Hasibuan, 2006) mengatakan bahwa diskusi merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Pemilihan metode tersebut adalah agar peserta didik dapat melakukan diskusi dengan teman sebayanya. Peserta didik dapat saling bertukar hasil pemikiran masing-masing dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang sudah dapat memahami penjelasan dari guru, dapat menyalurkan pemahamannya dengan peserta didik lain dalam kelompok tersebut. sehingga penjelasan tidak hanya didapatkan dari guru saja, tetapi juga dapat disampaikan oleh peserta didik lain. Serta diharapkan seluruh peserta didik mendapat pemahaman yang sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta digunakan dalam rangka untuk memberikan solusi dalam pembelajarannya. menurut (Arikunto & Supardi, 2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asyari Kota Batu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan metode tes, adapun observasi yang dilakukan adalah sebelum penelitian dan saat berlangsungnya penelitian. Observasi sebelum penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Kelas VIII B, yang kemudian observasi juga dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung yang berguna untuk menganalisis penelitian. Kemudian peneliti menggunakan metode tes tulis dengan melakukan tes tulis kepada beberapa siswa kelas VIII B untuk

memperoleh atau mengukur daya serap siswa. Dan yang terakhir yakni dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara memberi tugas kepada siswa yang hasilnya akan dianalisis untuk dijadikan hasil penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dari implementasi metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperoleh nilai ketuntasan 70 pada minimal 80% dari siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Teknik analisis data adalah melalui data yang diperoleh dari hasil tanya-jawab, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis yang bisa dipakai yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif (Prastowo, 2011).



Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII B MTs Hasyim Asyari Kota tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pertemuan pertama, guru memberikan materi dengan metode ceramah. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan dengan cara memberi contoh kepada siswa. Kemudian siswa diberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun siswa masih kesulitan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Terlihat pada saat guru memberikan tes tulis kepada siswa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah dari nilai ketuntasan atau KKM dimana sebanyak 60% siswa yang belum memenuhi nilai kriteria minimal. Sedangkan siswa

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

yang memenuhi nilai ketuntasan yaitu hanya 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa dapat digunakan dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100 \% \quad NP = \text{Nilai Persetase}$$

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70

SN = jumlah keseluruhan siswa

Siklus 1 nilai persentase siswa yang tidak tuntas

$$NP = \frac{9}{15} \times 100 \%$$

$$NP = 60 \%$$

Tabel 1. Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII Siklus 1

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Achmad RaflyKhoironi	53	70	Tidak tuntas
2	Armanda GalangSaputra	58	70	Tidak tuntas
3	Ayuning Qodariyah	68	70	Tidak tuntas
4	Dimas Prayoga	65	70	Tidak tuntas
5	Enrizal Febrian Iswiyanto	70	70	Tuntas
6	Fernando Ariyo Moreyno	75	70	Tuntas
7	Mochammad Zidan ArdiSaputra	70	70	Tuntas
8	MuhammadAbiyyuDhiya Ulhaq	80	70	Tuntas
9	Ilmia Inka	60	70	Tidak tuntas
10	Nazwa Natamia Soliha	75	70	Tuntas
11	Nellyn Citra Winandha	65	70	Tidak tuntas
12	Novitalsnaeni NurHidayah	65	70	Tidak tuntas
13	Ony Audia Nesha	70	70	Tuntas
14	Siti SyarahNur Ramadani	60	70	Tidak tuntas
15	Riska FitriAriyanti	53	70	Tidak tuntas

Pada kegiatan pembelajaran berikutnya, guru menggunakan metode yang berbeda yaitu metode diskusi, pada tahap pertama guru memberikan penjelasan dalam bentuk metode ceramah kepada siswa yang kemudian

dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dalam aktivitas ini siswa sudah cukup baik, karena siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa sudah tidak ragu lagi dalam bertanya tentang apa yang belum dipahami. Selain itu antar siswa bisa saling bertukar pendapat antar anggota kelompok. Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa juga diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. kegiatan ini menuntut siswa untuk lebih aktif lagi dan berani menyampaikan pendapatnya. Sebagai tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi tersebut, maka guru melakukan tes tulis dimana hasil yang diperoleh sebagai berikut ini :

Tabel 2. Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII Siklus 2

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Achmad Rafly Khoironi	73	70	Tuntas
2	Armanda Galang Saputra	66	70	Tidak Tuntas
3	Ayuning Qodariyah	80	70	Tuntas
4	Dimas Prayoga	78	70	Tuntas
5	Enrizal Febrian Iswiyanto	88	70	Tuntas
6	Fernando Ariyo Moreyno	90	70	Tuntas
7	Mochammad Zidan Ardi Saputra	80	70	Tuntas
8	Muhammad Abiyyu Dhiya Ulhaq	88	70	Tuntas
9	Ilmia Inka	78	70	Tuntas
10	Nazwa Natamia Soliha	85	70	Tuntas
11	Nellyn Citra Winandha	87	70	Tuntas
12	Novita Snaeni Nur Hidayah	83	70	Tuntas
13	Ony Audia Nesha	85	70	Tuntas
14	Siti Syarah Nur Ramadani	86	70	Tuntas
15	Riska Fitri Ariyanti	68	70	Tidak tuntas

Dari data hasil belajar pada siklus kedua diperoleh sebanyak 86,67 % siswa mampu memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 13,33 % siswa yang memperoleh nilai < 70 yang artinya terdapat 2 siswa yang masih belum tuntas, berikut ini cara analisisnya pada siklus ke 2 :

Siklus 2 nilai persentase siswa yang tuntas

$$NP = \frac{13}{15} \times 100 \%$$

$$NP = 86,67 \%$$

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Berdasar analisis tersebut pada siklus ke 2 menggunakan metode diskusi kelompok, menunjukkan bahwa siswa lebih dapat memahami materi dari dengan metode diskusi kelompok dari pada jika siswa jika hanya memperoleh penjelasan guru dengan metode ceramah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asyari Kota Batu dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode diskusi siswa akan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian pada siklus kedua, siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan sebesar 86,87% yang artinya hasil belajarnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat. Metode diskusi dengan cara penyajian informasi dalam PBM dimana peserta dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Daryanto, 2009).

Hal ini disebabkan oleh metode yang dilakukan oleh guru menuntut siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa terjun langsung dalam kegiatan diskusi. Sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa juga diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan tujuan agar seluruh siswa dapat saling mengetahui informasi dan pendapat dari temannya dan saling bertukar pikiran. Hasil tersebut diperkuat menurut (Alamsyah said, 2015) bahwa metode diskusi merupakan metode yang menekankan aktivitas belajar melalui interaksi komunikasi antar siswa dan siswa yang lain dalam membahas suatu tema atau topik sehingga diperoleh kesimpulan.

Sedangkan pada siklus satu guru hanya menggunakan metode ceramah, mencontohkan, serta tanya jawab dengan siswa. Aktifitas penelitian pada siklus satu menunjukkan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah tersebut masih belum cukup untuk membuat siswa memahami dengan baik apa yang siswa pelajari. Terbukti dengan adanya tes tulis pada siklus satu yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Dari hasil penelitian siklus satu, menunjukkan guru belum berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan, tidak semua siswa mendengarkan dengan seksama. Siswa cenderung merasa bosan dengan apa yang dilakukan oleh guru. Sebagian siswa ramai sendiri karena merasa bosan dengan metode tersebut sehingga siswa yang lain terganggu dengan temannya dan tidak dapat fokus serta berkonsentrasi penuh pada guru. Dari hasil akhir penelitian pada siklus satu, hanya 40% siswa yang telah mencapai

nilai ketuntasan. Sedangkan 60% yang lain masih belum dapat mencapai nilai ketuntasan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode ceramah belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut karena dengan metode ceramah anak cenderung bosan dan kurang terfokus dalam penjelasan gurunya.
2. Metode diskusi dapat menunjukkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Penerepan metode diskusi ini merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya keterlibatan secara langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana dalam pembelajaran semakin menarik dan tentunya siswa bersemangat untuk mengikutinya.
3. Metode diskusi dapat meningkatkan minat dan kemampuan serta mampu untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan keberanian siswa, karena respon-respon tersebut diungkapkan melalui kegiatan diskusi.

REFERENSI

- Alamsyah said, A. B. (2015). *Strategi mengajar multiple intelligences*.kencana prenadamedia group.
- Arikunto, S., & Supardi.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. AV Publisher.
- fieka, U. (2019). *Peningkatan kualitas pendidikan: Program profesi guru prajabatan dalam pemenuhan kebutuhan guru profesional di indonesia*. 10. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7il.1084>
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan.(2006). *Proses belajar mengajar*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*.Ar-ruzz media.

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Priyatno, Y. (2013). *Pendidikan berperspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan*.16(1).

Sanjaya. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. kencana.

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.

Slameto.(2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.PT Rineka Cipta.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.